

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

3.1.1 Rancangan/desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jennifer Van Baren (2019, hlm. 6) dalam buku Prasetyo, (2021) mengemukakan bahwa “Desain penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan program pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar tendangan dalam olahraga futsal. Proses penelitian dilakukan melalui serangkaian siklus kegiatan yang melibatkan tindakan yang sengaja dilakukan. Sebelum memulai setiap siklus, peneliti melakukan tahap pra-siklus, di mana data awal diambil untuk meyakinkan peneliti dalam perencanaan penelitian.

3.1.2 Model PTK yang digunakan

Model penelitian yang akan digunakan dalam PTK ini adalah model Kemmis Mc Taggart. Pada model jumlah siklus tergantung kepada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti. setiap satu siklus terdiri dari 4 kegiatan diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

3.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Ketika membuat rencana, perlu merujuk pada hasil pertimbangan awal sebelumnya. Secara umum, perencanaan merupakan proses perancangan langkah-langkah tindakan yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang menjadi fokus utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prinsip dasar perencanaan adalah fleksibilitas, di mana rencana dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya selama pelaksanaan PTK.

3.1.2.2 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada fase ini, peneliti memulai pelaksanaan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan di lapangan harus mengacu pada spesifikasi teoritis dan empiris untuk memastikan hasil yang diperoleh mencapai tingkat optimal.

3.1.2.2 Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap dampak atau hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada siswa. Hasil observasi ini diharapkan mencerminkan keadaan sebenarnya di dalam kelas. Aspek-aspek kunci yang termasuk dalam hasil observasi mencakup jalannya kegiatan, dampak yang dihasilkan, lingkungan kelas, serta kendala yang mungkin muncul. Hasil observasi ini menjadi dasar bagi proses refleksi selanjutnya.

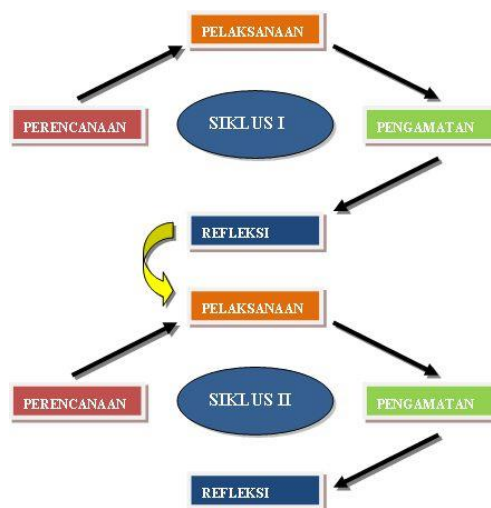
3.1.2.2 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan aktivitas di mana semua informasi yang diperoleh dari observasi dianalisis, disintesis, dan diinterpretasikan. Peneliti fokus pada studi dan refleksi terhadap hasil kegiatan, sambil memeriksa hubungan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti juga dapat menyusun kesimpulan berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan.

3.1.3 Jumlah Siklus dan Pertemuan

Menurut Suryadi & Berdiati, (2018, hlm. 226) mengemukakan bahwa “Pembatasan jumlah siklus mencerminkan keyakinan peneliti bahwa pelaksanaan

tindakan yang telah dilakukan telah memberikan dampak yang diharapkan atau diinginkan”. Dari penjelasan tersebut, dapat diperoleh pemahaman bahwa dalam tradisi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Indonesia, normanya adalah melibatkan minimal dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari minimal dua pertemuan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi struktur tersebut dengan dua siklus, dan setiap siklus akan melibatkan dua pertemuan. Skema dan penjelasan model ini dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Septyana et al., (2023)

3.1.3.1 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai materi menggiring bola pada olahraga futsal. Dalam setiap siklusnya dilakukan perubahan pendekatan atau hal lain sesuai dari hasil refleksi setiap siklusnya.

3.1.4 Rencana Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan diimplementasikan. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Selain itu, model ini akan diterapkan di seluruh kelas atau

tingkatan, dengan harapan bahwa hal ini akan memberikan makna yang lebih mendalam pada proses pembelajaran. Penerapan model TSTS diharapkan dapat merangsang keaktifan peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Menurut Shimin dalam (Laia & Harefa, 2022, hlm. 34) mengemukakan bahwa:

- a) Siswa berkolaborasi dalam kelompok;
- b) Setelah selesai, dua siswa dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing berkunjung ke kelompok lain; dan
- c) Dua siswa yang tetap tinggal di dalam kelompok bertanggung jawab untuk berbagi hasil kerja dan informasi kelompok dengan tamu mereka. Setelah itu, (4) tamu menyampaikan temuannya dan kembali ke kelompok asal. Selanjutnya, (4) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Pada pertemuan siklus 1, dilakukan pembelajaran mengenai menggiring bola dalam olahraga futsal. Proses pembelajaran ini terstruktur dalam tiga tahap, yakni awalan, pelaksanaan, dan akhiran. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, mereka dibagi menjadi 2 grup, dan setiap grup terbagi lagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok menerima materi yang berbeda untuk menerapkan prinsip *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran menggiring bola dalam olahraga futsal. Selanjutnya, setiap grup dan beberapa anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan dan mengimplementasikan materi yang telah dipahami kepada kelompok lainnya.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bahwa siswa kelas XI IPS 6 SMAN 8 Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswa perempuan 22 orang.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan model *cooperative learning two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar pada olahraga futsal pada siswa kelas XI IPS 6 SMAN 8 Tasikmalaya.

5.1 Prosedur/langkah-langkah penelitian

Langkah awal yang diambil oleh penulis adalah menyiapkan izin untuk melakukan penelitian serta mengumpulkan instrumen penelitian yang diperlukan. Izin yang diperlukan mencakup surat izin dari lembaga untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Sementara itu, instrumen penelitian yang telah disiapkan melibatkan berbagai dokumen, seperti silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, lembar observasi, instrumen tes, dan kriteria penilaian.

Setelah menyelesaikan persiapan penelitian, penulis kemudian mempersiapkan pelaksanaan penelitian di SMAN 8 Tasikmalaya, khususnya di kelas XI IPS 6 pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dalam pelaksanaannya, penulis mendapatkan dukungan dari seorang *observer*, seorang guru yang memberikan umpan balik untuk perbaikan pada setiap siklus penelitian. Sebelum memasuki setiap siklus, peneliti menjalankan tahap pra siklus, yang mencakup pengumpulan data awal dari objek penelitian. Berbagai tahap pada setiap siklus penelitian melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

3.3.1 Tahapan Siklus I

3.3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, penelitian melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, menentukan tindakan, merancang desain penelitian, menentukan jumlah siklus dan pertemuan, menetapkan materi ajar, menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data, serta menyusun jadwal

penelitian. Dalam penerapan pembelajaran, dilakukan dengan pembuatan modul ajar dan kesiapan ruang kelas. Berbagai tahapan pembelajarannya terdiri dari:

1) Pertemuan 1

- a) Merancang modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran.
- b) Menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diimplementasikan selama proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan capaian pembelajaran.
- d) Merancang skenario pembelajaran teknik dasar menggiring bola dalam olahraga futsal menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
- e) Menyiapkan sumber daya, bahan, dan alat bantu yang diperlukan.
- f) Membuat lembar observasi untuk memonitor proses pembelajaran.
- g) Menyusun lembar kerja bagi siswa.
- h) Membagi siswa ke dalam 2 grup dan 3 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 hingga 7 siswa.

2) Pertemuan 2

- a) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan capaian pembelajaran.
- d) Menentukan skenario pembelajaran menggiring bola pada olahraga futsal dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*
- e) Mempersiapkan sumber, bahan, alat bantu yang dibutuhkan
- f) Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- g) Menyusun lembar kerja pada siswa
- h) Siswa dibagi menjadi 2 grup dan 3 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 7 orang siswa.

3.3.1.2 Tindakan (*Action*)

Pada siklus 1, langkah-langkah berikut diimplementasikan sebagai bagian dari rancangan yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, untuk menyelesaikan tes pada setiap siklus dan kelompok.

- a) Melakukan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Memberikan penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- c) Mendeskripsikan pelaksanaan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dengan memberikan contoh pelaksanaan.
- d) Siswa melaksanakan gerakan menggiring bola dalam olahraga futsal, di mana Grup A dengan kelompok 1 melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, kelompok 2 melakukan menggiring bola kaki bagian luar dan kelompok 3 melakukan menggiring bola kaki bagian punggung. Grup B dengan kelompok 1 melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, kelompok 2 melakukan menggiring bola kaki bagian luar dan kelompok 3 melakukan menggiring bola kaki bagian punggung.
- e) Siswa dari grup A dan grup B masing-masing kelompok yang telah melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, menggiring bola kaki bagian luar dan menggiring bola kaki bagian punggung bergantian untuk melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, menggiring bola kaki bagian luar dan menggiring bola kaki bagian punggung yang diwakili 2 orang kelompoknya untuk mempelajari menggiring bola yang belum dilakukannya.
- f) Memerintahkan siswa untuk mempraktekkan teknik dasar menggiring bola dengan kelompok siswa yang telah diberikan sesuai dengan instruksi dari guru.
- g) Membimbing pelaksanaan menggiring bola kaki bagian dalam dan menggiring bola kaki bagian luar pada olahraga futsal yang benar.
- h) Tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik mengenai materi pembelajaran.
- i) Peserta didik mempraktekan materi yang telah diidentifikasi.
- j) Penugasan kepada peserta didik.

3.3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamat hadir di sekitar siswa dan ditempatkan untuk merekam kegiatan selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan guna menyediakan informasi yang rinci untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Fokus utama pengamatan adalah aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru. Observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran diarahkan untuk mengamati urutan kegiatan selama pembelajaran dan memastikan validitas data melalui penggunaan teknik triangulasi.

- a) Mengamati eksekusi dalam menyusun perencanaan pengajaran teknik dasar menggiring bola dalam olahraga futsal.
- b) Menyimpan catatan hasil analisis terkait cara pengorganisasian teknik dasar menggiring bola dalam olahraga futsal.
- c) Mendokumentasikan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yang diterapkan.

3.3.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Tahap akhir ini melibatkan pengulangan dari proses yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil yang terkumpul disusun dan dianalisis guna mengevaluasi apakah indikator keberhasilan yang diinginkan telah tercapai atau apakah masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Hasil refleksi dari Siklus I menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya.

3.3.2 Tahapan Siklus II

3.3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada fase siklus II, perancangan pembelajaran dan rencana tindakan didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Beberapa langkah yang diambil melibatkan:

- a) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum terselesaikan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar yang diinginkan.
- c) Mengembangkan program tindakan untuk siklus II.

3.3.2.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan program tindakan II merujuk pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, dan pengamatan dilakukan sebagaimana pada siklus sebelumnya. Sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang telah ditetapkan, langkah-langkahnya termasuk:

- a) Melaksanakan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- c) Mendeskripsikan pelaksanaan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* beserta memberikan contoh pelaksanaan.
- d) Siswa melaksanakan gerakan menggiring bola dalam olahraga futsal, di mana Grup A dengan kelompok 1 melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, kelompok 2 melakukan menggiring bola kaki bagian luar dan kelompok 3 melakukan menggiring bola kaki bagian punggung. Grup B dengan kelompok 1 melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, kelompok 2 melakukan menggiring bola kaki bagian luar dan kelompok 3 melakukan menggiring bola kaki bagian punggung.
- e) Siswa dari grup A dan grup B masing-masing kelompok yang telah melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, menggiring bola kaki bagian luar dan menggiring bola kaki bagian punggung bergantian melakukan menggiring bola kaki bagian dalam, menggiring bola kaki bagian luar dan menggiring bola kaki bagian punggung yang diwakili oleh dua orang perwakilan kelompoknya untuk mempelajari teknik yang belum dilaksanakan sebelumnya, dengan menggunakan alat bantu yaitu *marker*.
- f) Memerintahkan siswa untuk mengaplikasikan teknik dasar menggiring bola dengan kelompok siswa yang sudah ditentukan sesuai instruksi dari guru.
- g) Memberikan bimbingan dalam melaksanakan menggiring bola kaki bagian dalam dan menggiring bola kaki bagian luar dalam olahraga futsal yang benar.
- h) Mengadakan sesi tanya jawab antara peserta didik dan pendidik mengenai materi pembelajaran.
- i) Peserta didik melakukan praktik materi yang telah diidentifikasi.

j) Menugaskan peserta didik untuk tindakan selanjutnya.

3.3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan sebagai kerjasama dengan guru PJOK di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, dengan fokus pada aktivitas siswa, guru, dan interaksi di antara keduanya. Pengamatan mencakup semua alat pengumpulan data untuk mengamati urutan kegiatan selama proses pembelajaran, serta untuk memastikan triangulasi dan validasi data.

Langkah selanjutnya melibatkan analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan, dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut mencakup penggunaan lembar observasi, dimana guru mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dan saat siswa melakukan latihan soal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan melibatkan aspek positif siswa, seperti absensi, keterlibatan aktif dalam tugas gerak, partisipasi aktif dalam diskusi, inisiatif bertanya, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas gerak dengan cepat. Guru juga diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap kesulitan belajar siswa, dengan tujuan mengatasi hambatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan minat belajar itu sendiri. Observasi harus sesuai dengan format yang telah disiapkan, dan segala hal yang terjadi selama tindakan harus dicatat dengan teliti. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan sesuai dengan format yang telah dikembangkan.

3.3.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus I, dengan fokus pada evaluasi dari tindakan II. Refleksi dianggap sebagai awal kegiatan belajar-mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada periode sebelumnya. Keputusan diambil berdasarkan penilaian dan wawasan dari siklus sebelumnya. Sesuai dengan rencana penelitian, prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a) Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran teknik menggiring bola dalam olahraga futsal.

- b) Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran teknik menggiring bola dalam olahraga futsal.
- c) Siswa mengekspresikan keinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran teknik menggiring bola dalam olahraga futsal.
- d) Siswa menunjukkan keinginan untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik. Menurut Suryadi & Berdiati, (2018, hlm. 234) “Dalam kerangka penelitian tindakan kelas, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan kolaborator melalui observasi, perekaman, pengukuran, dan pencatatan peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan”. Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif dan psikomotorik sesuai model yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data di antaranya:

- 1) Penerapan tes pengetahuan dengan menggunakan rubrik yang terdapat dalam modul ajar bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pola pikir, khususnya dalam aspek kognitif selama pembelajaran, 2) Penggunaan teknik tes unjuk kerja dengan memanfaatkan rubrik yang telah tersedia dalam modul ajar bertujuan untuk menilai kinerja siswa di dalam kelas. Penilaian ini melibatkan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul Ajar.

Modul ajar disusun untuk dua kali pertemuan. Setiap modul ajar yang digunakan mencakup capaian pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber,

serta penilaian. Modul ajar ini mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh dari hasil tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian yakni: identifikasi data, melihat pola-pola, dan membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data dituangkan dalam modul ajar. Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK pada kelas XI IPS 6 SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan penguasaan teknik yang benar pada saat proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi peserta didik.

3.7 Indikator/kriteria keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila telah memenuhi indikator Kriteria Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dimana KKTP di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yaitu 78.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa mampu melakukan menggiring bola futsal dengan benar.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan April 2024. Pelaksanaan proses penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

[illegible]